BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2014-2023.

3.1.1 Profil PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk (selanjutnya disebut "BJB" atau "Bank") didirikan di Indonesia pada 20 Mei 1961. Sebelumnya pada tahun 1915 Bank BJB merupakan perusahaan milik belanda yang dinasionalisasi yaitu NV DENIS (*De Erste Nederlansche Indisché Shareholding*) yang awalnya bergerak di bidang bank tabungan dan hipotik. Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakang oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi.

Sebagai tindak lanjut dari PP Nomor 33 Tahun 1960, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar Nomor 152 Tanggal 21 Maret 1961 dengan Nomor 184 Tanggal 13 Mei 1961 serta dikukuhkan dengan Surat Keterangan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 Tanggal 21 Mei 1961 mendirikan PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp2.500.000. Sebagai upaya untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karja Pembangunan Daerah

Djawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 Tanggal 27 Juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat sebagai perusahaan daerah (PD). Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang Kedudukan Hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai Perusahaan Daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BPD Jabar) dengan logo baru.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan sektor perbankan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 1998 serta Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 dan Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 16 April 1999, status hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dalam rangka untuk memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan berbasis Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia (BI) Nomor 2/18/DpG/DPIP Tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000, Bank

Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada 3 Juli 2007 di Bogor, serta sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan Bank Jabar Banten.

Pada tahun 2010, melalui RUPS-LB PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, serta merujuk pada Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 terkait rencana perubahan logo dan Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, nama perseroan kembali diubah secara resmi menjadi Bank BJB.

Struktur kepemilikan Bank BJB saat ini terdiri dari: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (38,52%), Pemerintah Daerah Provinsi Banten (4,95%), Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten se-Jawa Barat (24,15%), Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten se-Banten (7,93%) dan Publik (24,45%).

Pada tahun 2015, Bank BJB terus melakukan inovasi dan pengembangan layanan dengan meluncurkan program PESAT (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpadu) dan bjb Sahabat Usaha untuk mendukung sektor ekonomi.

Kemudian pada tahun 2016, Bank BJB memperkenalkan layanan baru seperti BJB Cinta Guru, Kredit Usaha Bhakti, dan Laku Pandai BJB Bisa. Lalu pada tahun 2017, Bank BJB meluncurkan Kartu Debit Visa mulai melayani pembayaran Samsat Online Nasional, dan mencatat total aset yang menembus Rp108,6 triliun.

Memasuki tahun 2020, Bank BJB mengubah tagline menjadi "Tandamata Untuk Negeri" yang bermakna bahwa keberadaan Bank BJB diharapkan menjadi tandamata atau hadiah yang memberi manfaat terbaik bagi negeri Indonesia.

Per tahun 2022 jaringan kantor Bank BJB memiliki satu gedung kantor pusat yang beralamatkan di Jl. Naripan No. 12-14, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Jaringan kantor Bank BJB terdiri dari: 5 Kantor Wilayah, 65 Kantor Cabang, 841 Kantor Cabang Pembantu, 6 Sentra UMKM, 18 Kantor BJB Prioritas, 12 Weekend Banking, 1057 ATM dan 108 CRM.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.1.2.1 Visi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Visi dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yaitu "menjadi bank pilihan utama anda".

3.1.2.2 Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Adapun misi Bank BJB bergerak di bidang perbankan untuk:

1. Memberikan kontribusi dan berpatisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholder*.

5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk merangkum dan menganalisis data kuantitatif (Sudirman et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penyajian hasil untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Siregar & Hardana, 2022: 50). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunya variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu: (1) variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.
2. *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Non Performing Loan (NPL)	Rasio kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh PT Bank BJB Tbk.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	%	Rasio
Return On Assets (ROA)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan PT Bank BJB Tbk.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Menurut Hardani et al. (2020) data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Oleh karena itu,

teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip atau catatan yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi yang dikeluarkan oleh situs *website* milik PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, di mana data yang disajikan dalam bentuk angka untuk menunjukkan nilai dari variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank BJB Tbk yang dipublikasikan melalui situs web https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Darwin et al. (2021: 23) menyatakan, “Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2014-2023 yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank BJB.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian atau kelompok kecil dari objek atau subjek yang termasuk dalam suatu populasi penelitian (Darwin et al., 2021: 106). Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan (Darwin et al., 2021: 116). Adapun yang menjadi sampel adalah laporan keuangan PT Bank BJB Tbk selama 10 tahun terakhir yaitu periode 2014-2023.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan variabel antara variabel *Non Performing Loan* (X) dan *Return On Assets* (Y). Penyajian model/paradigmanya yaitu:

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian apakah variabel independen (NPL) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

Penelitian ini pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 26.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis statistik (Iba & Wardhana, 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder, oleh karena itu untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu:

3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017: 80). Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Fauzi (2023) suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar (>) dari derajat keterpercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari derajat keterpercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka data tidak memiliki distribusi normal

3.2.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms*

pada modek regresi, yaitu metode grafik (Diagram *Scatterplot*) dan uji statistik (Uji Glejser). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser.

Uji glejser merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau ketergantungan antara nilai-nilai dalam suatu urutan waktu, yang sering terjadi dalam data time series. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan metode uji Run test. Uji Run test adalah bagian dari pengujian non parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan uji Run test:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier (Nugroho & Haritanto, 2022). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh NPL terhadap ROA. Rumus regresi linier sederhana bisa dituliskan dalam bentuk:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Nilai konstants

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (Uji t), maka digunakan analisis regresi linier sederhana dengan *Software* IBM SPSS *statistics* 26.

3.2.5.3.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel dependen dalam suatu model regresi (Leon et al., 2023: 100). Untari (2020: 56) mengatakan "Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R)". Menurut Ghozali (2021) Koefisien Korelasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.2.5.3.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan kriteria pengujian:

a) Jika t hitung < t tabel atau profitabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
b) Jika t hitung > t tabel atau profitabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.